

**MANAJEMEN PRODUKSI PERIKANAN TUNA, CAKALANG DAN
TONGKOL, DI UPTD PPS KUTARAJA BANDA ACEH**

**PRODUCTION MANAGEMENT OF TUNA, CAKALANG AND COB
FISHERIES, AT UPTD PPS KUTARAJA BANDA ACEH**

Cut Sari Nurmala Putri¹, Edwarsyah², Nabil Zurba², Muhammad Arif Nasution², Hayatun Nufus³

¹Mahasiswa Program Studi Sumber Daya Akuatik, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan UTU

²Program Studi Sumber Daya Akuatik, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar

³Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar

Korespondensi: edwarsyah@utu.ac.id

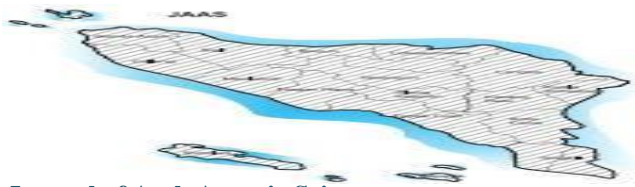
Abstract

Fishery production management is a management that regulates the utilization of fishery resources. The management can be described as a series of processes from data collection to implementation of management policies and actions to achieve the stated goals. Large pelagic fishery is one of the fishery commodities that has a relatively high economic value, so that the development of large pelagic fisheries can improve the economy of the community and the region. The purpose of this study was to determine the management system and production level of Tuna, Skipjack and Tongkol fisheries at the Kutaraja Ocean Fisheries Port, Banda Aceh, Aceh Province. The method used in this study is a survey method, with quantitative descriptive data analysis. The result of this research is that the production management system has several stages starting from incoming vessels, incoming vessel reporting, unloading stages, sorting fish, fish auctions, and fish distribution which will be distributed to UPI, Regional and Local.

Keywords: Managemen Produksi, TCT, Hasil Tangkapan.

I. Pendahuluan

Sumber daya kelautan dan perikanan merupakan salah satu potensi sumber daya alam yang sangat besar dan mendapatkan perhatian yang serius di Indonesia. Secara singkat, dua per tiga wilayah Indonesia terdiri dari laut, memiliki pulau sebanyak lebih dari 17.000 serta garis pantai sepanjang 81.000 km. Pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 menekankan bahwa fokus terbesar diberikan pada bidang kelautan yang di dalamnya adalah perikanan dengan cara mengoptimalkan pemanfaatan sumber kekayaan laut secara berkelanjutan (Bappenas, 2014). Selama ini sektor perikanan dianggap telah teruji sebagai sektor yang mampu bertahan dalam situasi krisis, baik ekonomi, finansial maupun moneter serta mampu menyediakan bahan pangan penting bagi masyarakat, sumber pendapatan serta sekaligus menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup signifikan.



Menurut Mary Parker Follet (2007) pengertian manajemen sebagai proses, karena dalam manajemen terdapat adanya kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, misalnya kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengwasan. Kegiatan-kegiatan itu satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan atau dengan kata lain saling terkait (terpadu), sehingga akan membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, manajemen disebut sebagai Sistem (Batlajery, 2016).

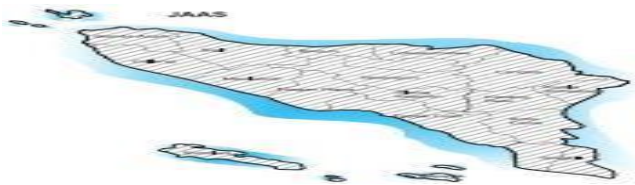
Produksi perikanan tangkap mencakup semua hasil penangkapan ikan ataupun binatang air bahkan tanaman air yang ditangkap dari perairan umum daratan baik yang diusahakan oleh perusahaan perikanan maupun rumah tangga perikanan, baik yang dijual maupun dikonsumsi sendiri oleh nelayan atau rumah tangga perikanan. Namun ikan hasil penangkapan yang ditangkap dalam rangka olah raga dan rekreasi atau kegemaran serta yang dibuang ke laut segera setelah ikan, binatang air ataupun tanaman air yang tertangkap tidak ikut dalam perhitungan produksi perikanan tangkap perairan umum daratan (KKP, 2011) (Retnowati, 2017).

Manajemen produksi perikanan adalah suatu manajemen yang mengatur pemanfaatan sumber daya perikanan. Manajemen tersebut dapat dijelaskan sebagai suatu rangkaian proses mulai dari pengumpulan data hingga pelaksanaan kebijakan dan tindakan-tindakan manajemen untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Perikanan pelagis besar merupakan salah satu komoditi perikanan yang memiliki nilai ekonomi yang relatif tinggi, sehingga pengembangan perikanan pelagis besar dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan daerah. Perkembangan produksi komoditi utama pelagis besar secara nasional menunjukkan jenis ikan tuna dalam kurun waktu tahun 2007-2011 sebesar 4,77%; cakalang 3,63%; dan jenis ikan tongkol sebesar 1,08%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagai komoditi utama yang bernilai ekonomis laju produksi dalam kurun waktu lima tahun merupakan indikator utama tentang tingkat pemanfaatan jenis ikan pelagis besar (tuna, cakalang, tongkol).

Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kutaraja sebelumnya PPS Lampulo adalah salah satu pelabuhan perikanan Tipe A yang bertaraf internasional, yang diresmikan pada tanggal 13 Desember 2015 bertepatan Hari Nusantara ke-15 oleh Wapres H. M. Jusuf Kalla dan disaksikan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti, pada tanggal 21 Juli 2016 menjadi hari sejarah untuk Aceh karena PPS Lampulo ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kelautan Perikanan No.31/KEPMEN-KP/2016 tentang peningkatan status Pelabuhan Perikanan (PP) Lampulo menjadi PPS Lampulo. Sejak 7 Januari 2014, PPS Lampulo telah dijalankan operasionalnya di lokasi baru dengan luas lahan darat 59,78 Ha.

PPS Kutaraja adalah Pelabuhan Perikanan terbesar di Aceh yang terus dikembangkan, diharapkan mampu menjalankan semua fungsi pemerintahan dan perusahaan yang bertujuan meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat perikanan, fungsi pemerintahan dan perusahaan yang sudah berjalan adalah pelayanan tambat labuh kapal, pelayanan bongkar muat, pemasaran dan



distribusi ikan, pengumpulan data hasil tangkapan, pelaksanaan kesyahbandaran, kegiatan operasional kapal, tempat penelitian dan publikasi riset, pelaksanaan pengawasan dan pengendalian Sumber Daya Ikan (SDI), pemanfaatan fasilitas dan lahan, pembinaan mutu hasil perikanan, pelayanan logistik dan perbekalan kapal.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sistem manajemen dan tingkat produksi perikanan Tuna, Cakalang dan Tongkol di Pelabuhan Perikanan Smudera Kutaraja Banda Aceh

II. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 Februari 2021 sampai dengan 02 Maret 2021 yang berlokasi di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kutaraja, Provinsi Aceh.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dengan mewawancarai pihak di bidang lapangan. Adapun data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder (Nasution, 2004).

Pengambilan data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan tahunan di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kutaraja pada Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Menurut Nazir (2005) deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu obyek, suatu set kondisi, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

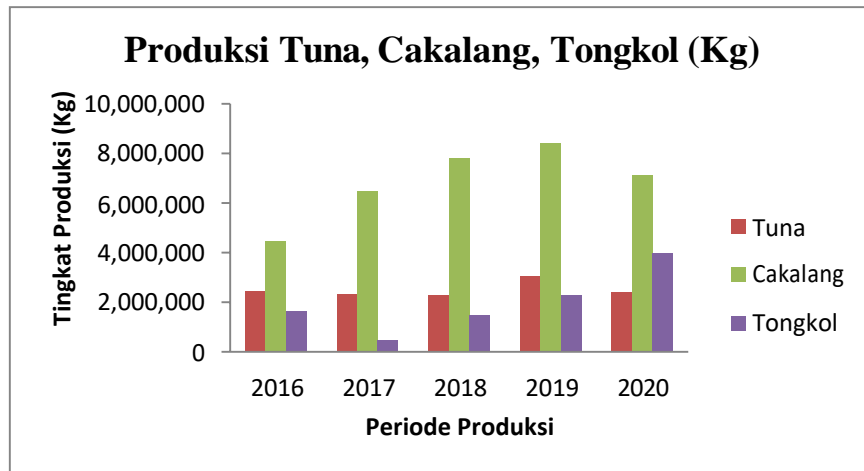
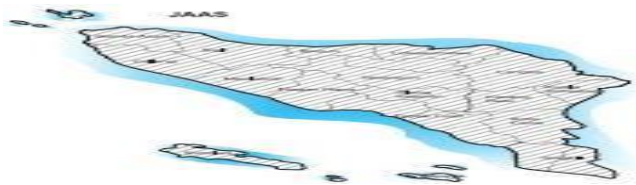
Tabel 1. Alat yang digunakan dalam penelitian

No	Nama	Kegunaan
1	ATK	Mencatat data yang di dapat
2	Kamera	Dokumentasi
3	Laptop	Menyimpan dan mengolah data

III. Hasil dan Pembahasan

Volume Produksi Ikan Tuna, Cakalang dan Tongkol

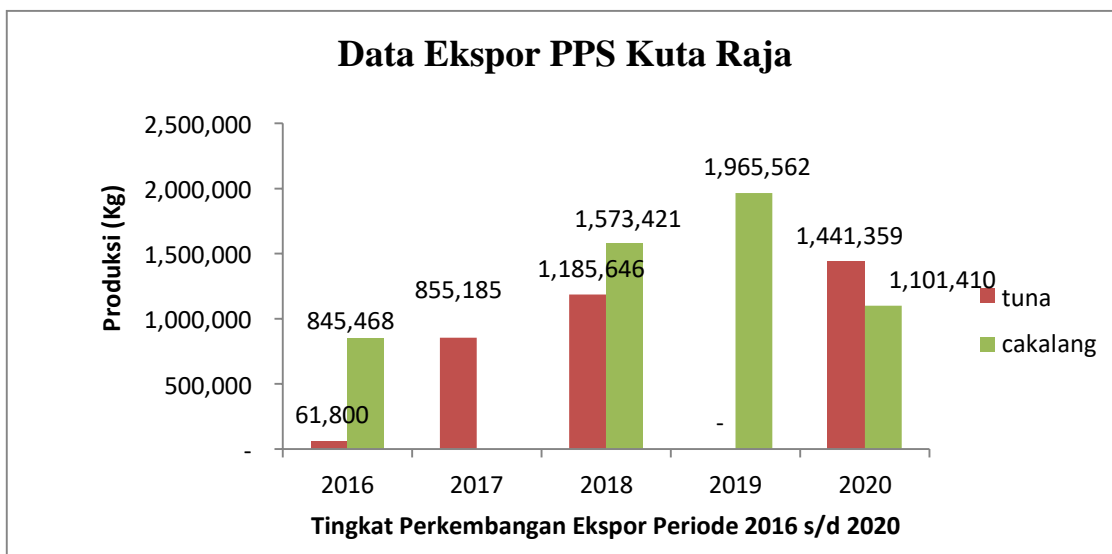
Volume produksi Ikan Tuna, Cakalang dan Tongkol pada periode 2016 sampai 2020 mempunyai tingkat pertumbuhan yang bervariasi seperti naik turunnya tingkat produksi. Pada tahun 2016 tingkat produksi sebanyak 8,533,551 Kg dan selama periode 2016 sampai 2020 memiliki tingkat produksi tertinggi pada tahun 2019 mencapai 13.724.527 Kg (Gambar 1).



Gambar 1. Produksi TCT
 Sumber : PPS Kutaraja 2020

Pengekspor Ikan Tuna dan Cakalang

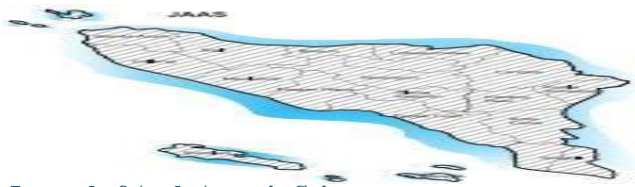
Berdasarkan Data Tahunan Pengekspor Ikan Tuna dan cakalang dari tahun 2016 sampai dengan 2020 menunjukkan tingkat perkembangannya meningkat di tahun 2019 yang mana ikan tuna sebanyak 2.3504.24 kg dan cakalang sebanyak 1.965.562 kg (Gambar 2).



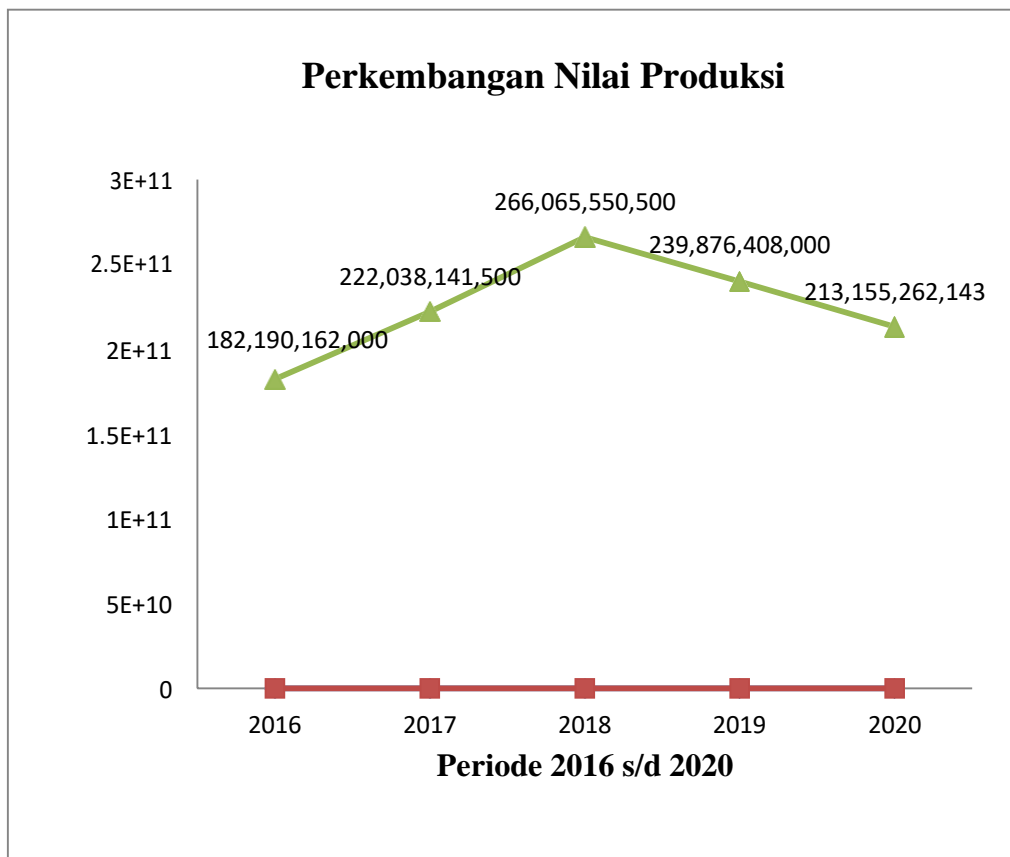
Gambar 2. Data Ekspor TCT
 Sumber : PPS Kutaraja

Jumlah Volume Produksi

Berdasarkan nilai produksi dan volume produksi keseluruhan ikan selama tahun 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020 perkembangan nilai produksi penurunan signifikan



pada tahun 2020 yang pada tahun 2016 mencapai Rp182.190.160.000 dan mengalami kenaikan di tahun 2017 mencapai Rp222.038.141.500 dan pada tahun Rp266.065.550.500 pada tahun 2019 mengalami penurunan Rp239.876.408.000 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan lagi sebanyak Rp213.155.262.143. Penyebab penurunan dikarenakan factor cuaca dan factor pandemic (Covid-19) yang terjadi di tahun 2020 (Gambar 3).

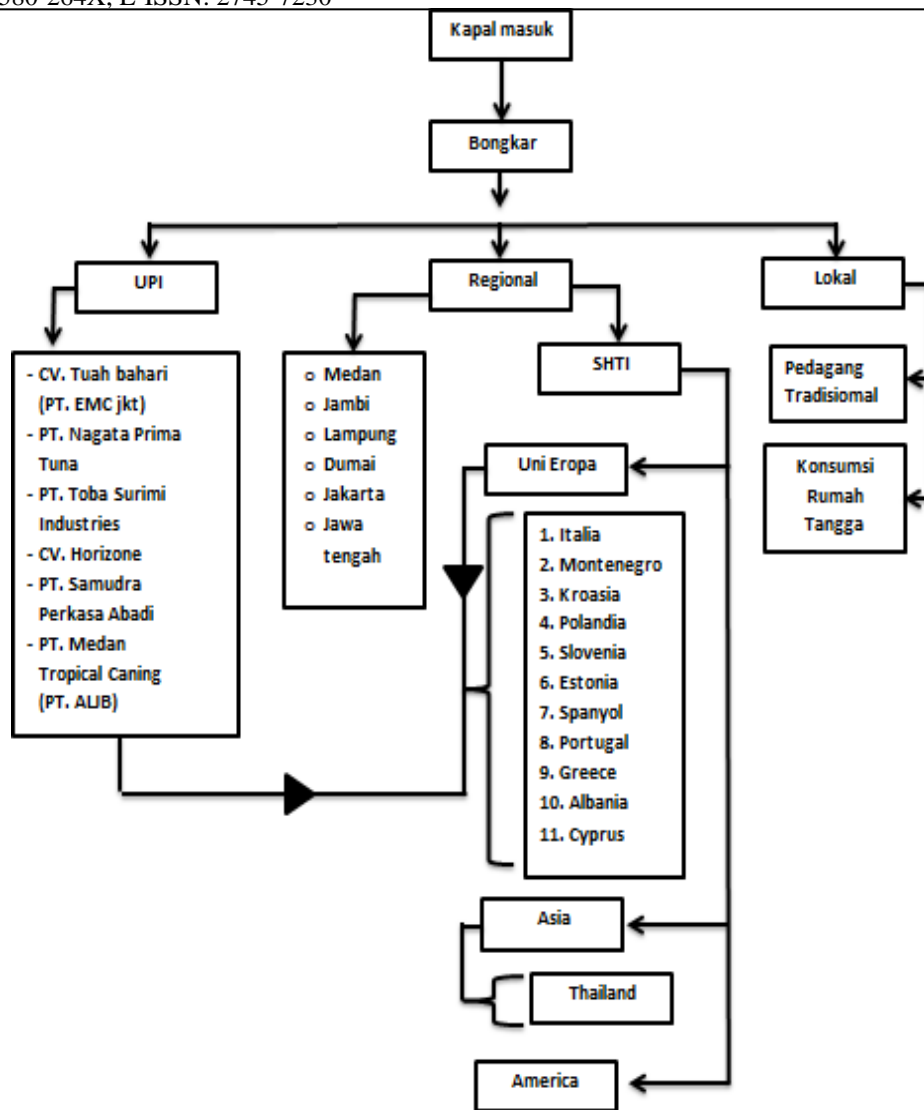
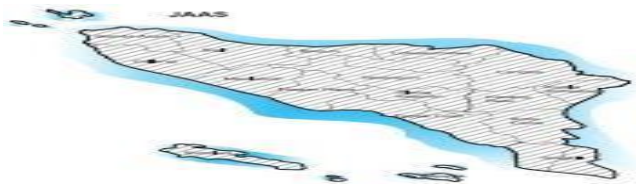


Gambar 3. Perkembangan Nilai Produksi

Sumber : PPS Kutaraja

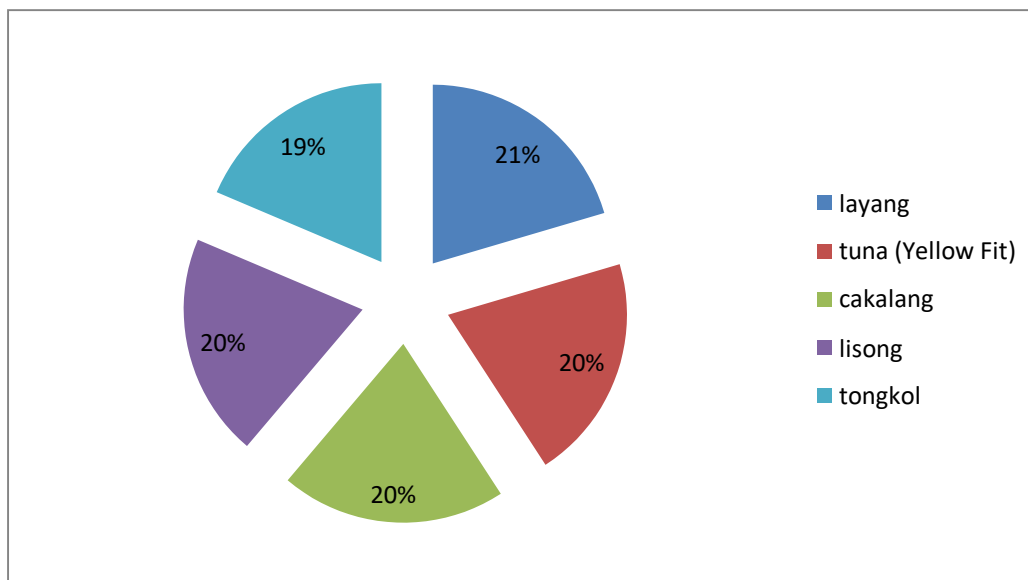
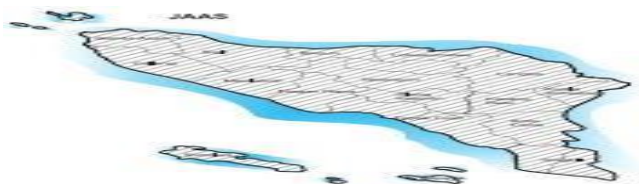
Mekanisme Manajemen Produksi

Adapun proses manajemen produksi yang penulis dapatkan selama melakukan penelitian seperti alur berikut ini (Gambar 4).



Gambar 4. Sistem Manajemen Produksi PPS Kutaraja
 Sumber : Data Primer Yang Diolah Tahun 2021

Adapun setelah mengetahui sistem atau alur manajemen pemasaran hasil tangkapan di Pelabuhan Perikanan Samudra Kutaraja Aceh, maka data yang diperoleh selama penelitian tangkapan dominan yang didaratkan di PPS Kutaraja pada bulan februari 2021, yaitu ikan layang, tuna (yellow fit), cakalang, lisong dan tongkol. Adapun data yang diperoleh selama penelitian di PPS Kutaraja bahwa hasil total produksi ikan layang mencapai 844.256 kg, tuna 842.688 kg, cakalang 840.784 kg, lisong 835.044 kg, dan tongkol 769.076 kg dengan nilai Rp 92.762.768.000 (Gambar 5).



Gambar 5. Jenis-jenis ikan hasil Produksi dominan Bulan Februari 2021
(Sumber : Data Primer)

IV. Kesimpulan

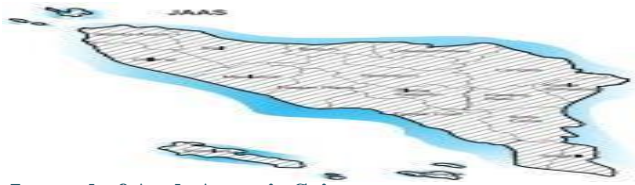
Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan di PPS Kutaraja dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen produksi memiliki beberapa tahap yang dimulai dari kapal masuk, pelaporan kapal masuk, tahap pembongkaran, penyotiran ikan, pelelangan ikan, dan pendistribusian ikan yang akan didistribusikan ke UPI, Regional dan Lokal.

Saran

Dapat meningkatkan penyediaan fasilitas pendistribusian yang memadai kegiatan ekspor regional maupun internasional dan mempersingkat alur pendistribusian.

Daftar Pustaka

- Follet, Mary Parker. 2007. *Visionary Leadership and Strategic Management* MCB University Press. *Women in Management Review* Volume 14 No. 7.
- [KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2011. *Statistik Perikanan Tangkap Indonesia, 2010*. Jakarta : Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap.
- KKP. 2014. *Statistik Perikanan Tangkap 2014*. Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. Jakarta.
- KKP. 2015. *Rencana Pengelolaan Perikanan Tuna, Cakalang dan Tongkol*. Direktorat Sumber daya Ikan Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. KKP. Jakarta.
- Menteri Kelautan Dan Perikanan. 2012. *Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan. Nomor Per.08/Men/2012 Tentang Kepelabuhanan Perikanan*. Jakarta: Departemen Kelautan Dan Perikanan.
- Nasution, S. 2004. *Metode Penelitian (Penelitian Ilmiah)*. PT. Bumi Aksara.



Journal of Aceh Aquatic Science

Volume 5, Nomor 1, 2021

ISSN: 2580-264X, E-ISSN: 2745-7230

Available online at:

<http://jurnal.utu.ac.id/JAAS/issue/archive>

Retnowati, P., dkk. 2017. Analisis Faktor-Faktor Produksi Perikanan Tangkap Perairan Umum Daratan Di Jawa Tengah Menggunakan Regresi Berganda Dan Model Durbin Spasial. Jurnal Gaussian 6 (1): 141-150. Universitas Diponegoro.